



Etika Profesional

Bab 4

Memahami prinsip-prinsip etika, kode perilaku profesional, independensi auditor, dan mekanisme penegakan standar dalam profesi akuntansi.

TUJUAN PEMBELAJARAN 1

Apa Itu Etika?

Definisi

Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai. Setiap orang memiliki seperangkat nilai tersebut, meskipun belum tentu dipertimbangkan secara eksplisit.

Prinsip Etika yang Dicontohkan

- Kepercayaan (Trustworthiness)
- Rasa Hormat (Respect)
- Tanggung Jawab (Responsibility)
- Keadilan (Fairness)
- Kepedulian (Caring)
- Kewarganegaraan (Citizenship)

Membedakan Perilaku Etis dan Tidak Etis

Tujuan pembelajaran pertama adalah membedakan perilaku etis dari perilaku tidak etis dalam konteks personal maupun profesional.

Perilaku Etis

Tindakan yang sesuai dengan prinsip moral yang diterima masyarakat secara luas.

Perilaku Tidak Etis

Tindakan yang menyimpang dari standar moral masyarakat atau melanggar nilai pribadi sendiri.

Kebutuhan Etika

Perilaku etis diperlukan agar masyarakat dapat berfungsi secara tertib; banyak nilai etika dimasukkan ke dalam hukum.



Mengapa Orang Bertindak Tidak Etis?

Ada dua alasan utama seseorang bertindak tidak etis: standar etika mereka berbeda dari masyarakat pada umumnya, atau mereka memilih untuk bertindak egois.

Contoh: Bertindak Egois

Orang A

Menemukan koper berisi dokumen penting dan \$1.000. Ia membuang koper dan menyimpan uangnya, lalu membanggakan "keberuntungannya" kepada teman-teman. Tindakan ini kemungkinan berbeda dari kebanyakan masyarakat.

Orang B

Menghadapi situasi yang sama namun menyimpan uang dan meninggalkan koper. Ia tidak memberitahu siapa pun dan membelanjakan uang tersebut. Ia telah melanggar standar etikanya sendiri dan memilih untuk **bertindak egois**.

Dilema Etika

Dilema etika adalah situasi di mana seseorang harus membuat keputusan tentang perilaku yang tepat. Dalam menghadapi dilema ini, beberapa orang merasionalisasi perilaku tidak etis dengan berbagai alasan.

"Semua Orang Melakukannya"

Menganggap perilaku tidak etis sebagai hal yang wajar karena dilakukan banyak orang.

"Jika Legal, Berarti Etis"

Menyamakan legalitas dengan etika, padahal keduanya tidak selalu sama.

Kemungkinan Terungkap

Mempertimbangkan seberapa besar kemungkinan tindakan tidak etis tersebut akan diketahui dan apa konsekuensinya.

Menyelesaikan Dilema Etika

Kerangka kerja enam langkah untuk menyelesaikan dilema etika secara sistematis:

- 1 Dapatkan fakta yang relevan
- 2 Identifikasi isu etika dari fakta
- 3 Tentukan siapa yang terpengaruh
- 4 Identifikasi alternatif yang tersedia
- 5 Identifikasi konsekuensi tiap alternatif
- 6 Putuskan tindakan yang tepat

Studi Kasus: Jam Kerja Tidak Tercatat

Fakta Relevan

Seorang staf diberitahu bahwa ia akan bekerja tanpa mencatat jam kerjanya. Kebijakan perusahaan melarang praktik ini. Staf lain menyatakan bahwa ini adalah praktik umum di perusahaan.

Isu Etika

Apakah etis bagi staf untuk bekerja tanpa mencatat jam kerja? Siapa yang terpengaruh dan bagaimana? Apa alternatif yang dimiliki staf tersebut?



TUJUAN PEMBELAJARAN 3

Kebutuhan Khusus Perilaku Etis dalam Profesi

Masyarakat memberikan makna khusus pada istilah "profesional." Para profesional diharapkan berperilaku pada tingkat yang lebih tinggi dari kebanyakan anggota masyarakat lainnya.

Perbedaan Firma CPA dan Profesional Lainnya

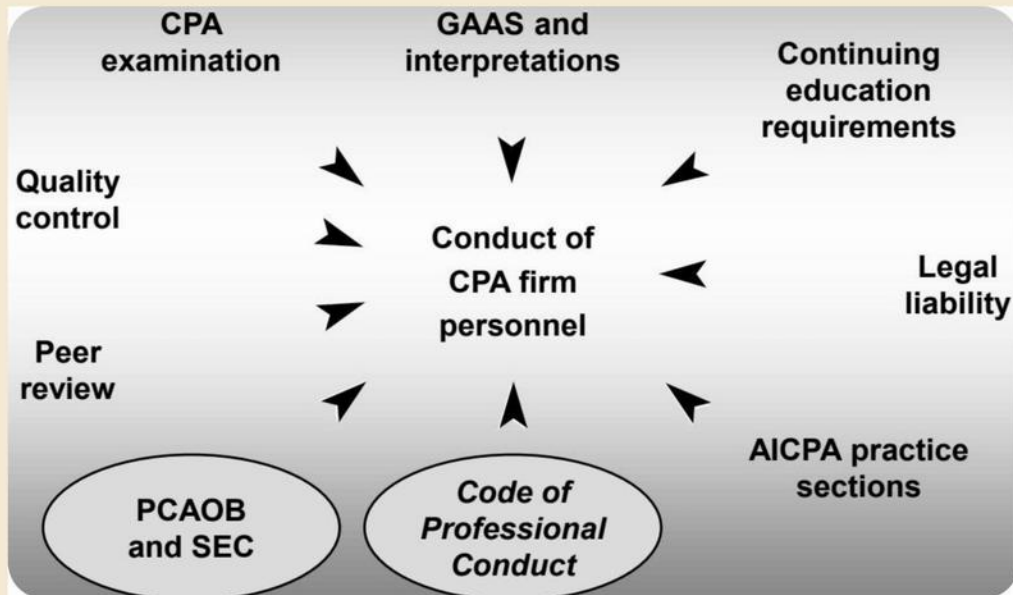
Siapa yang Membayar?

Firma CPA direkrut dan dibayar oleh perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan.

Siapa Penerima Manfaat Utama?

Penerima manfaat utama dari audit adalah para pengguna laporan keuangan, bukan perusahaan yang membayar. Hal ini menciptakan tanggung jawab etika yang unik bagi auditor.

Faktor yang Mendorong Perilaku Tinggi Personel Firma CPA



Berbagai faktor mempengaruhi perilaku personel firma CPA, termasuk ujian CPA, GAAS, persyaratan pendidikan berkelanjutan, tanggung jawab hukum, seksi praktik AICPA, Kode Perilaku Profesional, PCAOB dan SEC, tinjauan sejawat, serta pengendalian kualitas.

Kode Perilaku Profesional AICPA

Kode Perilaku Profesional AICPA terdiri dari empat komponen utama dengan tingkat kekuatan yang berbeda:

Prinsip

Standar ideal perilaku etis yang dinyatakan dalam istilah filosofis. **Tidak dapat ditegakkan.**

Aturan Perilaku

Standar minimum perilaku etis yang dinyatakan sebagai aturan spesifik. **Dapat ditegakkan.**

Interpretasi Aturan

Interpretasi oleh Divisi Etika Profesional AICPA. Tidak dapat ditegakkan, tetapi praktisi harus membenarkan penyimpangan.

Putusan Etika

Penjelasan dan jawaban atas pertanyaan tentang aturan perilaku. Tidak dapat ditegakkan, tetapi praktisi harus membenarkan penyimpangan.

Enam Prinsip Etika AICPA

1. Tanggung Jawab

Profesional harus menjalankan penilaian yang sensitif dan bermoral dalam semua aktivitas mereka.

2. Kepentingan Publik

Anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak melayani dan menghormati publik.

3. Integritas

Anggota harus menjalankan semua tanggung jawab dengan integritas untuk menjaga kepercayaan publik.

Enam Prinsip Etika AICPA (Lanjutan)

4. Objektivitas & Independensi

Anggota harus objektif, independen, dan bebas dari konflik kepentingan.

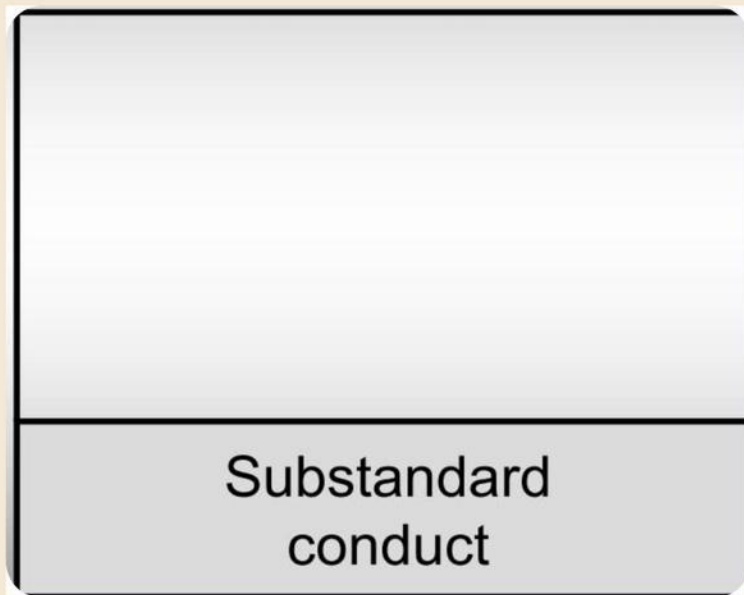
5. Kehati-hatian

Anggota harus mematuhi standar profesi dan berusaha meningkatkan kompetensi.

6. Ruang Lingkup Layanan

Anggota dalam praktik publik harus mematuhi *Kode Perilaku Profesional*.

Standar Perilaku: Dari Ideal hingga Substandar



Prinsip mewakili perilaku ideal oleh praktisi, sementara Aturan Perilaku menetapkan tingkat minimum. Perilaku di bawah aturan perilaku diklasifikasikan sebagai **substandar** dan dapat dikenai sanksi.

TUJUAN PEMBELAJARAN 5

Independensi Auditor

Nilai audit sangat bergantung pada persepsi publik tentang independensi auditor. Terdapat dua dimensi independensi yang harus dijaga.

Independensi dalam Fakta

Auditor benar-benar mempertahankan sikap tidak memihak selama audit berlangsung.

Independensi dalam Penampilan

Publik dan pengguna laporan keuangan memandang auditor sebagai pihak yang independen.



Sarbanes-Oxley Act dan Ketentuan SEC

SEC mengadopsi aturan yang memperkuat independensi auditor pada Januari 2003, sesuai dengan persyaratan Sarbanes-Oxley Act. Undang-undang ini dan aturan SEC yang direvisi lebih lanjut membatasi, namun tidak sepenuhnya menghilangkan, jenis layanan non-audit yang dapat diberikan kepada publik. PCAOB juga mengeluarkan aturan independensi tambahan terkait layanan pajak tertentu.

Layanan yang Dilarang oleh SOX

- 1 Pembukuan dan layanan akuntansi lainnya
- 2 Desain dan implementasi sistem informasi keuangan
- 3 Layanan penilaian atau appraisal
- 4 Layanan aktuarial
- 5 Outsourcing audit internal

Layanan yang Dilarang oleh SOX (Lanjutan)

- 1 Manajemen atau fungsi sumber daya manusia
- 2 Layanan broker, dealer, penasihat investasi, atau bankir investasi
- 3 Layanan hukum dan ahli yang tidak terkait dengan audit
- 4 Layanan lain yang ditentukan PCAOB sebagai tidak diperbolehkan

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota terpilih dari dewan direksi perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor tetap independen dari manajemen. Sebagian besar komite audit terdiri dari tiga hingga lima, atau terkadang hingga tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan.

- ❏ Sarbanes-Oxley Act mensyaratkan bahwa semua anggota komite audit harus independen, dan perusahaan harus mengungkapkan apakah komite audit memiliki setidaknya satu ahli keuangan.

Konflik dari Hubungan Ketenagakerjaan

Periode "Cooling Off"

SEC menambahkan periode "cooling off" satu tahun sebelum anggota tim audit dapat bekerja untuk klien dalam posisi manajemen kunci tertentu.

Rotasi Partner

Sarbanes-Oxley Act mensyaratkan bahwa lead dan concurring audit partner harus dirotasi dari penugasan audit setelah periode lima tahun.

Kepemilikan Saham

Aturan SEC melarang kepemilikan saham di klien audit oleh orang-orang yang dapat mempengaruhi audit, menggunakan perspektif penugasan.

Independence Standards Board & Isu Lainnya

Independence Standards Board (ISB)

ISB dibubarkan pada Juli 2001. Namun, pengumuman dan interpretasi ISB tetap dapat ditegakkan kecuali bertentangan dengan putusan independensi yang dikeluarkan oleh SEC.

Isu Lainnya

- **Shopping for accounting principles:** Mencari prinsip akuntansi yang menguntungkan dapat merusak independensi.
- **Pembayaran fee audit oleh manajemen:** Keterlibatan dan pembayaran fee audit oleh manajemen menimbulkan potensi konflik kepentingan.

TUJUAN PEMBELAJARAN 6

Aturan 101 – Independensi

"Seorang anggota dalam praktik publik harus independen dalam pelaksanaan layanan profesional sebagaimana disyaratkan oleh standar yang ditetapkan oleh badan yang ditunjuk oleh Dewan."

Ini adalah aturan inti yang mengatur independensi CPA dalam menjalankan layanan profesional mereka.

Kepentingan Keuangan dan Aturan 101

Interpretasi Aturan 101 melarang anggota yang tercakup (covered members) untuk memiliki investasi langsung apa pun di klien audit.

Covered Members

Individu yang terlibat langsung dalam penugasan audit dan dapat mempengaruhi hasilnya.

Langsung vs. Tidak Langsung

Kepentingan keuangan langsung selalu dilarang; kepentingan tidak langsung bergantung pada materialitas.

Material atau Tidak Material

Materialitas kepentingan keuangan menjadi faktor penentu dalam beberapa situasi kepentingan tidak langsung.

Isu Kepentingan Keuangan Terkait

→ Mantan Praktisi

Aturan khusus berlaku untuk mantan anggota firma yang kini memiliki kepentingan di klien.

→ Anggota Keluarga

Kepentingan keuangan dan ketenagakerjaan anggota keluarga langsung dan dekat juga diatur.

→ Prosedur Pinjaman Normal

Pinjaman dari klien hanya diperbolehkan jika mengikuti prosedur pinjaman normal.

→ Hubungan Investor Bersama

Hubungan investor atau investee bersama dengan klien dapat mengganggu independensi.

Litigasi antara Firma CPA dan Klien

Gugatan hukum atau niat untuk memulai gugatan antara firma CPA dan kliennya membuat kemampuan keduanya untuk tetap objektif menjadi dipertanyakan. Interpretasi menganggap litigasi semacam itu sebagai pelanggaran Aturan 101.



Pembukuan dan Layanan Lainnya

Kode AICPA mengizinkan firma CPA untuk melakukan pembukuan sekaligus audit untuk klien yang sama, dengan syarat:

- 1 Klien harus menerima tanggung jawab penuh atas laporan keuangan
- 2 CPA tidak boleh mengambil peran sebagai karyawan atau manajemen
- 3 Audit harus sesuai dengan GAAS

❑ SEC dan AICPA tidak mengizinkan firma audit memberikan layanan pembukuan kepada klien audit perusahaan publik.

Layanan Konsultasi dan Fee yang Belum Dibayar

Layanan Konsultasi & Non-Audit

Aturan SEC dan AICPA membatasi layanan konsultasi dan non-audit lainnya yang dapat diberikan kepada klien audit publik untuk menjaga independensi.

Fee yang Belum Dibayar

Fee audit yang belum dibayar dari klien dapat dianggap sebagai pinjaman kepada klien, yang berpotensi melanggar aturan independensi jika jumlahnya signifikan.

Aturan Perilaku Lainnya (Bagian 1)

Aturan 102 – Integritas dan Objektivitas

Anggota tidak boleh membuat pernyataan yang salah atau menyesatkan dalam laporan profesional.

Aturan 201 – Standar Umum

Anggota harus memiliki kompetensi profesional, kehati-hatian, perencanaan, dan supervisi yang memadai.

Aturan 202 – Kepatuhan terhadap Standar

Anggota harus mematuhi standar yang ditetapkan oleh badan yang ditunjuk Dewan AICPA.

Aturan 203 – Prinsip Akuntansi

Anggota tidak boleh menyatakan bahwa laporan keuangan sesuai dengan GAAP jika terdapat penyimpangan material.

Aturan 301 – Informasi Klien Rahasia

Anggota tidak boleh mengungkapkan informasi klien yang bersifat rahasia tanpa persetujuan klien.

Aturan Perilaku Lainnya (Bagian 2)

Aturan 302 – Fee Kontingen

Anggota dalam praktik publik tidak boleh menetapkan fee berdasarkan hasil tertentu untuk layanan atestasi.

Aturan 501 – Tindakan yang Merusak

Anggota tidak boleh melakukan tindakan yang merusak reputasi profesi akuntansi.

Aturan 502 – Iklan dan Solicitation

Anggota tidak boleh mencari klien dengan cara yang palsu, menyesatkan, atau menipu.

Aturan 503 – Komisi dan Fee Referral

Anggota tidak boleh menerima komisi untuk merekomendasikan produk atau layanan kepada klien audit.

Aturan 505 – Bentuk Organisasi dan Nama

Anggota hanya boleh berpraktik dalam bentuk organisasi yang diizinkan oleh hukum negara bagian.

TUJUAN PEMBELAJARAN 8

Penegakan Aturan Perilaku

Mekanisme penegakan aturan perilaku dilakukan melalui dua jalur utama yang saling melengkapi untuk memastikan kepatuhan anggota profesi akuntansi.



Mekanisme Penegakan

Divisi Etika Profesional AICPA

AICPA dapat mengambil tindakan terhadap anggota yang melanggar aturan perilaku, termasuk penangguhan atau pencabutan keanggotaan AICPA.

Dewan Akuntansi Negara Bagian

Dewan Akuntansi Negara Bagian memiliki wewenang untuk mencabut lisensi CPA seorang praktisi, yang merupakan sanksi paling berat dalam profesi ini.

Ringkasan: Mengapa Etika Penting dalam Akuntansi



Melindungi Publik

Auditor melayani kepentingan publik, bukan hanya klien yang membayar mereka.



Membangun Kepercayaan

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan bergantung pada integritas dan independensi auditor.



Kerangka Regulasi

SOX, SEC, PCAOB, dan Kode AICPA bersama-sama membentuk sistem pengawasan yang komprehensif.

Prinsip vs. Aturan: Perbedaan Kunci



Prinsip: Standar Ideal

- Contoh: Kejujuran
- Filosofis
- Mengarahkan perilaku

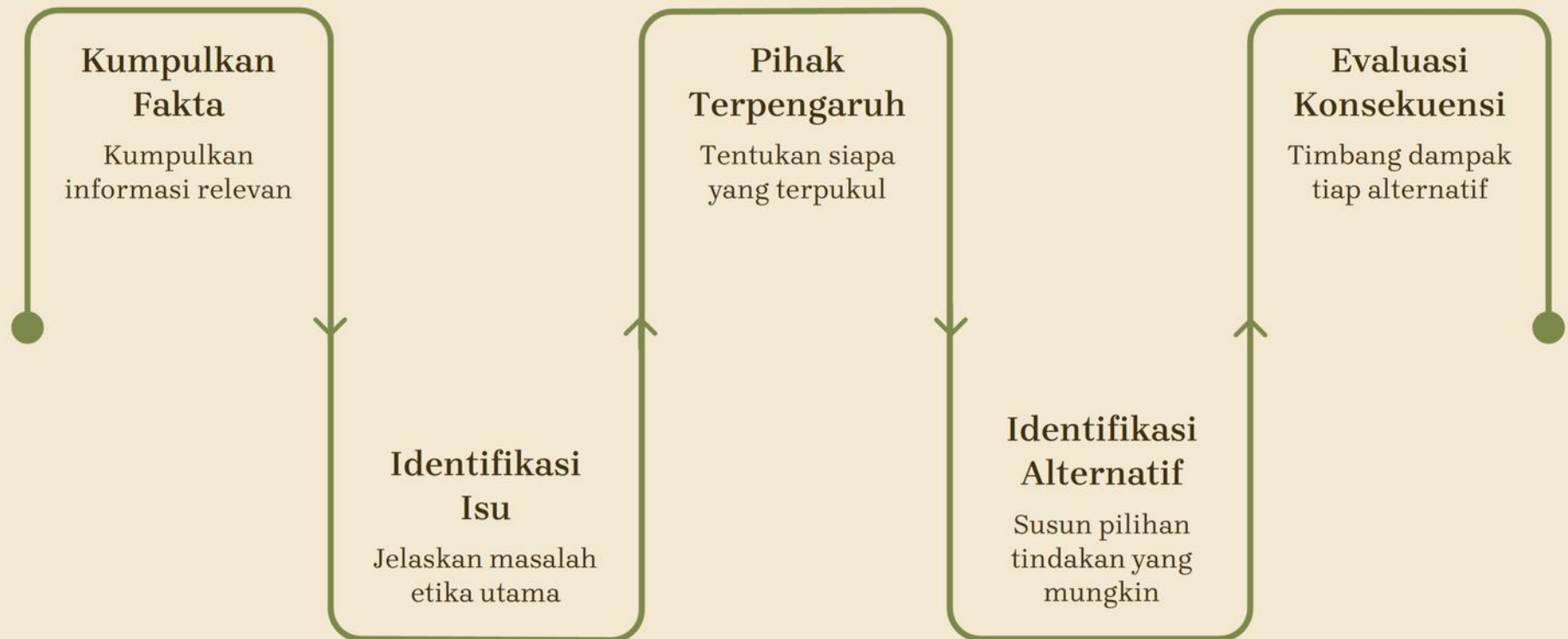


Aturan Perilaku: Standar Minimum

Contoh: Larangan Konflik Kepentingan

- Spesifik & Terukur
- Dapat ditegakkan

Kerangka Resolusi Dilema Etika

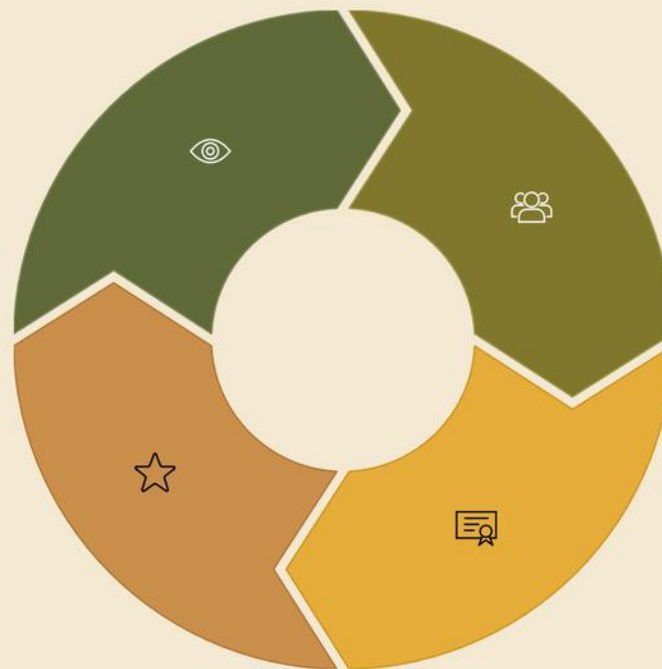


Kerangka enam langkah ini memberikan pendekatan sistematis untuk menyelesaikan dilema etika dalam konteks profesional maupun personal.

Siklus Independensi Auditor

Independensi dalam Fakta
Auditor benar-benar tidak memihak

Kualitas Profesi
Reputasi profesi akuntansi terjaga



Persepsi Publik
Publik memandang auditor sebagai independen

Kepercayaan pada Audit
Nilai audit meningkat di mata pengguna

Dampak Sarbanes-Oxley Act

Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 merupakan respons legislatif terhadap skandal akuntansi besar. Undang-undang ini secara fundamental mengubah lanskap regulasi audit dengan memperkuat independensi auditor dan membentuk PCAOB sebagai pengawas baru.



Peran PCAOB dalam Pengawasan Audit

Pembentukan

PCAOB dibentuk oleh Sarbanes-Oxley Act untuk mengawasi audit perusahaan publik.

Aturan Independensi

PCAOB mengeluarkan aturan independensi tambahan, termasuk terkait layanan pajak tertentu.

Layanan Terlarang

PCAOB berwenang menentukan layanan tambahan yang tidak diperbolehkan bagi auditor perusahaan publik.

Komite Audit: Penjaga Independensi

Komposisi

Tiga hingga tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. SOX mensyaratkan semua anggota harus independen.

Peran Utama

- Membantu auditor tetap independen dari manajemen
- Mengawasi proses pelaporan keuangan
- Memastikan keberadaan setidaknya satu ahli keuangan

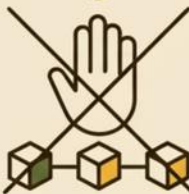
Rotasi Partner dan Cooling Off Period



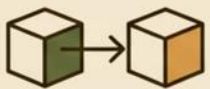
Kepentingan Keuangan: Aturan SEC vs. AICPA



**Perspektif
Penugasan**



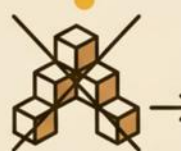
**Dilarang
Pemilikan
Langsung**



**Siapa yang Bisa
Mempengaruhi
Audit**



**Anggota
Tertutup**



**Dilarang
Kepemilikan
Langsung**



**Mempertimbangkan
Materialitas**

Pembukuan dan Audit: Bolehkah Bersamaan?

Klien Non-Publik (AICPA)

Diizinkan dengan tiga syarat: klien bertanggung jawab penuh atas laporan keuangan, CPA tidak berperan sebagai karyawan/manajemen, dan audit sesuai GAAS.

Klien Publik (SEC & AICPA)

Dilarang. Firma audit tidak diperbolehkan memberikan layanan pembukuan kepada klien audit perusahaan publik untuk menjaga independensi.

Aturan 102: Integritas dan Objektivitas

Anggota tidak boleh membuat pernyataan yang salah atau menyesatkan dalam laporan profesional mereka. Integritas dan objektivitas adalah fondasi dari kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.



Aturan Standar Umum dan Kepatuhan

Aturan 201 – Standar Umum

Anggota harus memiliki kompetensi profesional yang memadai, menerapkan kehati-hatian profesional, serta melakukan perencanaan dan supervisi yang tepat dalam setiap penugasan.

Aturan 202 – Kepatuhan terhadap Standar

Anggota harus mematuhi standar yang ditetapkan oleh badan yang ditunjuk Dewan AICPA dalam setiap penugasan profesional.

Aturan 203 – Prinsip Akuntansi

Anggota tidak boleh menyatakan bahwa laporan keuangan sesuai dengan GAAP jika terdapat penyimpangan material yang tidak diungkapkan.

Kerahasiaan, Fee Kontingen, dan Komisi

Aturan 301 – Kerahasiaan

Informasi klien yang bersifat rahasia tidak boleh diungkapkan tanpa persetujuan klien.

Aturan 302 – Fee Kontingen

Fee tidak boleh ditetapkan berdasarkan hasil tertentu untuk layanan attestasi.

Aturan 503 – Komisi

Anggota tidak boleh menerima komisi untuk merekomendasikan produk/layanan kepada klien audit.

Iklan, Tindakan Merusak, dan Bentuk Organisasi

Aturan 501 – Tindakan Merusak

Anggota tidak boleh melakukan tindakan yang merusak reputasi profesi akuntansi, termasuk pelanggaran hukum yang berdampak pada profesi.

Aturan 502 – Iklan

Anggota tidak boleh mencari klien dengan cara yang palsu, menyesatkan, atau menipu dalam iklan dan bentuk solicitation lainnya.

Aturan 505 – Bentuk Organisasi

Anggota hanya boleh berpraktik dalam bentuk organisasi yang diizinkan oleh hukum negara bagian dan memenuhi persyaratan AICPA.

Penegakan: Dua Jalur Utama

MEKANISME PENEGAKAN DIVISI ETIKA PROFESIONAL AICPA



MEKANISME PENEGAKAN DEWAN AKUNTANSI NEGARA BAGIAN



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor



Pendidikan & Ujian

Ujian CPA dan persyaratan pendidikan berkelanjutan memastikan kompetensi profesional yang berkelanjutan.



Standar & Regulasi

GAAS, interpretasi, Kode Perilaku Profesional, serta aturan PCAOB dan SEC membentuk kerangka perilaku.



Pengawasan Sejawat

Tinjauan sejawat, pengendalian kualitas, dan tanggung jawab hukum mendorong standar perilaku yang tinggi.

Ikhtisar Tujuan Pembelajaran Bab 4

01

Membedakan perilaku etis dan tidak etis

02

Menyelesaikan dilema etika dengan kerangka kerja

03

Menjelaskan pentingnya perilaku etis dalam profesi akuntansi

04

Mendeskripsikan tujuan dan isi Kode Perilaku Profesional AICPA

05

Memahami SOX, SEC, dan persyaratan independensi PCAOB

06

Menerapkan aturan dan interpretasi Kode AICPA tentang independensi

07

Memahami aturan perilaku lainnya dalam Kode AICPA

08

Mendeskripsikan mekanisme penegakan aturan perilaku

Akhir Bab 4: Etika Profesional

Etika profesional bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi — ini adalah fondasi kepercayaan yang menopang seluruh profesi akuntansi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika, aturan perilaku, dan persyaratan independensi, para profesional akuntansi dapat menjalankan peran vital mereka dalam melindungi kepentingan publik.

- ❏ Integritas, objektivitas, dan independensi adalah nilai-nilai inti yang membedakan seorang profesional sejati dari yang lainnya.

